

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ditinjau secara umum, kas merupakan uang kartal yang tersedia bagi suatu usaha yang terdiri atas uang kertas dan uang logam, yang merupakan alat pembayaran yang sah. Surat berharga seperti cek, wesel, dan surat berharga lainnya yang dapat segera dijadikan uang juga diperhitungkan sebagai kas.

Pengetian kas dari sudut pandang perbankan mengandung beberapa pengertian yaitu sebagai berikut:

- a. Kas adalah jumlah seluruh uang tunai yang dimiliki oleh bank, baik uang tunai yang terdapat di kantor pusat bank, di kantor cabang dalam negeri, maupun kantor cabang yang ada di luar negeri.
- b. Kas adalah mata uang kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.
- c. Kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya kepada Bank Indonesia.

Manajemen Kas merupakan suatu kumpulan kegiatan perencanaan, perkiraan, dan pengumpulan uang kartal dari suatu perusahaan dalam hal ini adalah bank, agar

dapat beroperasi dengan lancar dan seimbang antara aliran *inflow* (uang yang masuk) dengan *outflow* (uang keluar).

Pada bank umum, setiap bank harus mampu mengelola kas dan memiliki manajemen kas yang akurat, sehingga uang kas dapat dikelola secara efisien. Bank perlu mengatur persediaan uang kas baik yang terdapat di kantor pusat, kantor cabang, maupun kantor kas. Bank memerlukan saldo kas yang cukup untuk melayani penarikan secara tunai oleh nasabah. Dengan persediaan uang kas secara cukup, akan meningkatkan kepercayaan nasabah kepada bank. Di sisi lain, persediaan kas yang berlebihan juga menimbulkan biaya peluang (*opportunity cost*), karena uang yang tersedia di bank tidak dapat menimbulkan pendapatan. Bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan karena uang yang tersimpan dalam bentuk uang kertas terlalu berlebihan. Bank perlu melakukan pengendalian kas dengan tepat dan optimal. Pengendalian kas secara optimal sangat perlu dilakukan oleh bank setiap hari. Untuk dapat mengendalikan kas secara optimal, maka bank perlu mendapat informasi tentang posisi kas dan kemungkinan perubahan kas setiap hari. Posisi kas ini merupakan posisi kas secara keseluruhan, baik kas yang tersimpan di kantor pusat, kantor cabang, kantor kas, maupun dalam mesin ATM. Kas selalu mengalami perubahan setiap hari.

Pada Bank Indonesia, pengelolaan kas yang efisien dibutuhkan agar dapat memenuhi pelaksanaan pemenuhan kebutuhan uang, baik bagi perbankan maupun masyarakat. Bank Indonesia senantiasa berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan

uang kartal di masyarakat baik dalam nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu, dan dalam kondisi yang layak edar (*clean money policy*). Untuk mewujudkan *clean money policy* tersebut, pengelolaan pengedaran uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia dilakukan mulai dari pengeluaran uang, pengedaran uang, pencabutan dan penarikan uang, serta pemusnahan uang. Bank Indonesia senantiasa memantau dan menghitung jumlah uang Rupiah yang berada di masyarakat dan perbankan. Dari sisi moneter, pemantauan tersebut ditujukan untuk menjaga kecukupan likuiditas perekonomian, sedangkan secara fisik pemantauan dilakukan untuk menjaga kecukupan uang Rupiah sesuai dengan kebutuhan transaksi masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, uang kartal yang akan diedarkan kepada masyarakat perlu memiliki beberapa karakteristik, yaitu mudah digunakan dan nyaman (*user friendly*), tahan lama (*durable*), mudah dikenali (*easily recognized*) dan sulit dipalsukan (*secure against counterfeiting*).

Perbandingan faktor - faktor yang mempengaruhi perubahan kas pada Bank Umum dan Bank Indonesia dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Pengelolaan Kas Pada Bank Indonesia dengan Bank Umum

No	Bank Indonesia	Bank Umum
1.	Kegiatan Penyetoran dan Pengambilan Uang oleh Bank Umum atau Pihak Lain yang ditunjuk oleh Bank Umum.	Kegiatan Penyetoran dan Penarikan Tunai yang dilakukan oleh nasabah baik di setiap kantor bank maupun pada mesin ATM.

2.	Pelayanan Kas di Luar Kantor, kepada masyarakat seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kas Keliling</li> <li>b. Kas Tambahan</li> <li>c. Kas Titipan</li> </ul>	Penyetoran uang ke Bank Indonesia dalam rangka untuk menambah saldo giro pada Bank Indonesia dan penarikan uang dari Bank Indonesia dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan kas bank.
3.	Penggunaan uang kas untuk memenuhi kebutuhan internal bank.	Penggunaan uang kas untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran sehari-hari.
4.	Pemusnahan uang Rupiah untuk menjaga kualitas uang yang beredar di masyarakat.	

Atas dasar perbedaan pengelolaan kas antara Bank Indonesia dengan Bank Umum itulah, penulis tertarik untuk membahas mengenai operasional kas di Bank Indonesia. Penulis beserta pembaca diharapkan dapat memahami bagaimana serangkaian prosedur pengelolaan kas pada Bank Indonesia. Pengelolaan kas pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah VIII, dilaksanakan sepenuhnya oleh Unit Operasional kas dan Pengolahan Uang pada Divisi Sistem Pembayaran.

Atas dasar latar belakang yang telah penulis jelaskan sebelumnya, maka penulis memutuskan untuk mengangkat sebuah judul yaitu

## **“Manajemen Operasional Kas**

### **pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah VIII”**

Alasan penulis mengangkat judul diatas adalah karena penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaiman proses, alur, serta pengelolaan kegiatan perkasan pada Kantor Perwakilan BI Wilayah VIII. Pengelolaan kegiatan perkasan yang dimaksud seperti kegiatan penyetoran dan pengambilan uang oleh Bank Umum dan atau Pihak lain di Kantor Perwakilan BI Wilayah VIII, kegiatan pengelolaan layanan kas diluar kantor, kegiatan penukaran uang, serta kegiatan sortasi dan pemusnahan uang.

#### **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas antara lain:

1. Apakah tujuan dari manajemen operasional kas pada Kantor Perwakilan BI Wilayah VIII?
2. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan perkasan pada Kantor Perwakilan BI Wilayah VIII serta bagaimana proses pengelolaannya?
3. Apa saja prinsip-prinsip yang digunakan BI dalam mengelola ruangan tempat menyimpan uang (*khazanah*) ?

4. Bagaimana tindakan Bank Indonesia dalam upaya pencegahan peredaran uang palsu yang dapat merusak lalu lintas pembayaran nasional?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan penulisan masalah diatas, maka secara objektif tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tujuan dari pengelolaan kegiatan perkasan pada Kantor Perwakilan BI Wilayah VIII
- b. Mengetahui bentuk-bentuk kegiatan perkasan pada Kantor Perwakilan BI Wilayah VIII serta bagaimana proses pengelolaannya.
- c. Mengetahui apa saja prinsip-prinsip yang digunakan BI dalam mengelola ruangan tempat menyimpan uang (*khazanah*) dalam rangka menunjang pelaksanaan pengelolaan kas yang aman.
- d. Mengetahui apa tindakan yang harus dilakukan oleh Bank Indonesia dalam upaya pencegahan peredaran uang palsu di Indonesia.

### **1.4 Pelaksanaan Program Magang**

Program magang yang penulis jalani dilaksanakan pada:

Tempat : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah VIII,

Jl. Jend. Sudirman No 22, Padang

Waktu : 13 Januari – 28 Februari 2014 atau 35 hari masa kerja

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan masalah dalam penulisan laporan ini, maka penulis membagi sistematika laporan dalam rangkaian setiap bab.

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah magang, tujuan magang, manfaat magang, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan tugas akhir.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Merupakan teori yang menjelaskan mengenai definisi sistem pembayaran, landasan hukum BI sebagai otoritas sistem pembayaran, kewenangan BI sebagai otoritas sistem pembayaran, perkembangan sistem pembayaran di Indonesia, jenis-jenis sistem pembayaran, resiko sistem pembayaran, serta peran sistem pembayaran dalam perekonomian Indonesia.

### **BAB III          GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Merupakan bagian yang menjelaskan profil Bank Indonesia secara umum dan profil Kantor Perwakilan BI Wilayah VIII, struktur organisasi Kantor Perwakilan BI Wilayah VIII, serta tugas pokok masing – masing unit kerja di Kantor Perwakilan BI Wilayah VIII.

## BAB IV PEMBAHASAN

Merupakan bagian yang menjelaskan tentang tujuan dari pengelolaan kegiatan perkasan pada Kantor Perwakilan BI Wilayah VIII, prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengelolaan khazanah / ruangan tempat menyimpan uang, bentuk - bentuk kegiatan perkasan yang dikelola oleh Kantor Perwakilan BI Wilayah VIII, serta tindakan yang dilakukan oleh BI dalam upaya pencegahan peredaran uang palsu di Indonesia.

## BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil-hasil pembahasan dari pelaksanaan magang yang telah penulis lakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pengelolaan kegiatan perkasan pada Bank Indonesia dilakukan agar Bank Indonesia senantiasa mampu memelihara kecukupan persediaan kasnya pada tingkat yang aman. Pengelolaan kegiatan perkasan merupakan upaya dalam rangka menjalankan tugas Bank Indonesia sebagai penjaga dan pengatur lalu lintas sistem pembayaran di Indonesia. Pengaturan dan pengelolaan akan kelancaran Sistem Pembayaran Nasional (SPN) diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan tunggal BI yaitu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

#### **2.1 Definisi Sistem Pembayaran**

Menurut UU No.23 tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia Pasal 1, Sistem Pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.

Menurut *Committee for Payment and Settlement Systems/ Bank for International Settlement (CPSS/BIS)* yaitu lembaga internasional yang menerbitkan acuan *best practice* dalam pengelolaan, Sistem Pembayaran yaitu seperangkat